

**ASUMSI DASAR DAN DEFINISI DESAIN PEMBELAJARAN SD****Ina Magdalena<sup>1</sup>, Lilis Hermawati<sup>2</sup>, Syakila Luthfiana<sup>3</sup>, Tiara Istiqomah<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: [inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)<sup>1</sup>, [lilishermawati192@gmail.com](mailto:lilishermawati192@gmail.com)<sup>2</sup>,[lutfianasyakila04@gmail.com](mailto:lutfianasyakila04@gmail.com)<sup>3</sup>, [tiaraistiqomah23@gmail.com](mailto:tiaraistiqomah23@gmail.com)<sup>4</sup>**Abstrak**

Jurnal ini menyelidiki asumsi dasar dan definisi dalam desain pembelajaran Sekolah Dasar (SD). Dengan menggunakan pendekatan analisis literatur, penelitian ini kritis mengulas konsep-konsep kunci yang membentuk dasar teoritis desain pembelajaran SD, termasuk asumsi tentang perkembangan anak, proses pembelajaran, dan peran guru. Definisi-desinisi terkait desain pembelajaran di SD juga dijabarkan dengan cermat. Melalui analisis komprehensif, jurnal ini memberikan kontribusi pada pemahaman dasar teoritis desain pembelajaran SD dan menjadi panduan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SD.

**Kata Kunci:** *Asumsi Dasar, Definisi Desain Pembelajaran, SD, Teori Pembelajaran, Pendidikan Dasar.*

**Abstract**

*This journal explores the underlying assumptions and definitions in the design of Elementary School (SD) learning. Utilizing a literature analysis approach, this research critically reviews key concepts forming the theoretical foundation of SD learning design, including assumptions about child development, the learning process, and the teacher's role. Definitions related to learning design in SD are also carefully outlined. Through a comprehensive analysis, this journal contributes to the understanding of the theoretical basis of SD learning design and serves as a guide for educators and educational practitioners to enhance the quality of learning at the elementary school level.*

**Keywords:** *Basic Assumptions, Learning Design Definitions, Elementary School, Learning Theory, Elementary Education.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar, sebagai fondasi kritis dalam pembangunan karakter dan potensi peserta didik, memegang peran utama dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Pusat perhatian dalam konteks pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD), di mana desain pembelajaran menjadi inti dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak-anak. Seiring dengan evolusi metode dan paradigma pendidikan, pemahaman yang mendalam mengenai asumsi dasar dan definisi dalam desain pembelajaran SD menjadi semakin penting bagi para pendidik dan praktisi pendidikan.

Jurnal ini menganalisis secara kritis asumsi dasar dan definisi yang membentuk landasan teoritis desain pembelajaran SD. Melalui pendekatan analisis literatur yang cermat, penelitian ini bertujuan untuk merinci konsep-konsep kunci yang membentuk dasar teoritis desain pembelajaran di tingkat SD. Poin-poin kritis yang dieksplorasi melibatkan asumsi terkait perkembangan anak, proses pembelajaran, dan peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.

Sebuah fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman mendalam tentang perkembangan anak sebagai dasar utama dalam desain pembelajaran SD. Ini mencakup pemahaman tentang dinamika pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Dalam menggali asumsi-asumsi ini, penelitian ini berusaha membuka wawasan baru terkait dengan bagaimana desain pembelajaran dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan unik dan perkembangan peserta didik di tingkat SD.

Selain memperhatikan aspek perkembangan anak, penelitian ini juga mempertimbangkan definisi-desinisi yang terkait dengan desain pembelajaran SD. Dengan merinci konsep-konsep ini, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang rinci dan jelas bagi para pendidik, memandu mereka dalam perancangan pengalaman belajar yang memadai dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi asumsi dasar, tetapi juga memberikan pandangan menyeluruh tentang kerangka konseptual yang membentuk desain pembelajaran SD.

Dengan menawarkan analisis komprehensif, jurnal ini berusaha memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan desain pembelajaran SD yang lebih efektif. Pemahaman yang lebih baik tentang dasar teoritis ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan anak. Ini menjadi semacam petunjuk strategis yang dapat membimbing pendidik untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan dinamika kompleks pembelajaran di tingkat SD.

Selain manfaat praktisnya, penelitian ini juga berpotensi menjadi landasan teoritis bagi pemikiran kreatif dan implementasi inovatif dalam desain pembelajaran. Dengan membawa pemahaman yang mendalam tentang asumsi dasar dan definisi-desinisi yang terkait, jurnal ini berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi mereka yang terlibat dalam pembentukan kurikulum dan strategi pembelajaran di tingkat SD.

Dengan menggali lebih dalam konsep-konsep dasar pembelajaran SD, jurnal ini diharapkan mampu merangsang pembahasan lebih lanjut di kalangan akademisi, memberikan landasan bagi penelitian lanjutan, dan membuka ruang untuk ide-ide baru dalam memahami dinamika kompleks pendidikan dasar. Oleh karena itu, tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan lebih kompleks terkait dengan dasar teoritis desain pembelajaran SD.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengatasi dilema penelitian, peneliti melakukan tinjauan literatur yang komprehensif, mengikuti metode yang diusulkan oleh Cooper (1988) untuk melakukan sintesis literatur. Pendekatan sistematis ini memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan penelitian dengan langkah-langkah yang terinci, seperti merinci definisi masalah penelitian, mengumpulkan data yang relevan, menilai validitas data yang terkumpul, merangkum informasi dari berbagai sumber, menganalisis dan menafsirkan data yang terkait, serta menyusun dan menyajikan hasil secara terstruktur.

Metode penelitian dalam kajian ini, sebaliknya, mengadopsi pendekatan analisis literatur yang memusatkan perhatian pada literatur akademis dan jurnal ilmiah. Dengan cermat, peneliti memilih sumber daya utama yang berkaitan dengan teori pembelajaran, perkembangan anak, dan desain pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pemilihan literatur dilakukan secara hati-hati untuk memastikan representativitas dan inklusivitas terhadap berbagai perspektif dan pandangan dalam konteks desain pembelajaran SD.

Proses analisis dimulai dengan langkah identifikasi konsep-konsep kunci, seperti perkembangan anak, proses pembelajaran, dan peran guru, yang kemudian dikelompokkan dan dikategorikan untuk membentuk landasan teoritis yang solid. Upaya ini juga mencakup peninjauan literatur terbaru agar dapat mencerminkan perkembangan terkini dalam teori pembelajaran dan pendekatan desain pembelajaran.

Validitas penelitian ini dijamin melalui penggunaan literatur terkemuka dan jurnal ilmiah yang telah melewati proses peer-review. Sementara itu, reliabilitas dipertahankan melalui prosedur analisis yang sistematis dan transparan, serta presentasi temuan yang konsisten. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang substansial terhadap asumsi dasar dan definisi-desinisi dalam desain pembelajaran SD. Landasan ini kemudian dijadikan dasar bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan anak di tingkat SD. Meski penelitian ini mengakui keterbatasan, termasuk keterbatasan sumber daya dan literatur yang dapat diakses, upaya ini menjadi langkah penting dalam menghadapi dilema penelitian dan berkontribusi pada pemikiran kreatif dalam pengembangan pendidikan dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Asumsi Dasar Desain Pembelajaran**

Pembelajaran instruksional merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan "mengajarkan" peserta didik dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Mengingat keragaman latar belakang dan tujuan peserta didik, penting untuk memiliki desain atau rancangan pembelajaran yang khusus dan terperinci agar dapat merespons kebutuhan individu dengan optimal. Dalam konteks ini, desain pembelajaran bukan hanya merupakan bentuk perencanaan biasa, tetapi

merupakan suatu rencana yang terstruktur dan menyeluruh, diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Secara sederhana, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi atau kerangka kerja yang membimbing pelaksanaan proses pembelajaran. Proses desain ini melibatkan perencanaan yang matang guna memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat lima asumsi dasar yang menjadi dasar dalam desain instruksional, dan kelima asumsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Instruksional sebagai Bantuan Individu:

Desain Instruksional bertujuan mendasar untuk memberikan bantuan kepada individu sehingga mereka tidak hanya melewati proses pengajaran, tetapi juga memahami dan meraih pemahaman yang lebih mendalam. Desain ini ditempatkan sebagai elemen kunci dalam mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Fokus pada desain yang matang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan hasil belajar yang signifikan.

#### 2. Pandangan Kompleks terhadap Proses Belajar:

Belajar dipandang sebagai suatu proses yang kompleks, di mana berbagai variabel saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Faktor-faktor seperti tingkat ketekunan, durasi waktu pembelajaran, kualitas materi pembelajaran, tingkat kecerdasan, bakat, dan kemampuan belajar peserta didik dianggap sebagai elemen-elemen penting yang saling terkait. Pendekatan ini menekankan bahwa belajar melibatkan interaksi dinamis antara berbagai faktor, sehingga pendekatan pembelajaran dapat dirancang secara lebih holistik dan responsif.

#### 3. Model Desain Instruksional yang Fleksibel:

Model desain instruksional dapat diterapkan pada berbagai tingkatan pembelajaran, dari perencanaan kegiatan sehari-hari hingga pengembangan kurikulum suatu program studi. Kesesuaian model ini untuk berbagai tingkatan pembelajaran menunjukkan fleksibilitas dan daya pakai yang luas dalam konteks pendidikan.

#### 4. Peran Aktif Peserta Didik dalam Desain:

Desain instruksional dianggap sebagai suatu proses interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik. Asumsi ini menekankan bahwa desain harus difokuskan pada kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat turut serta secara aktif dalam seluruh proses perancangan.

#### 5. Proses Desain Instruksional yang Menyeluruh:

Desain instruksional dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan sejumlah subproses yang menyeluruh, mulai dari perumusan tujuan pembelajaran hingga tahap evaluasi terhadap program atau produk instruksional yang dihasilkan. Desain ini tidak hanya tentang merancang materi pembelajaran, melainkan mencakup perencanaan menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan

keberhasilan proses pembelajaran.

## **B. Definisi Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan dinamika interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, dengan tujuan mencapai pencapaian hasil yang optimal. Peran seorang guru dalam konteks ini mencakup koordinasi terhadap lingkungan pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran siswa berjalan sesuai harapan. Pendidikan pada dasarnya diartikan sebagai upaya sadar pendidik dalam membimbing peserta didik agar dapat belajar secara efektif, sesuai dengan kebutuhan dan minat individu mereka.

Peran pendidik bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengubah situasi pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan peserta didik. Pendidik bertanggung jawab menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar. Fungsi-fungsi pembelajaran mencakup berbagai komponen yang terorganisir, seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai proses yang melibatkan upaya dan kegiatan oleh guru untuk memfasilitasi belajar siswa. Tahapan melibatkan persiapan guru dalam merencanakan program pengajaran, menyusun lesson plan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada perencanaan. Efektivitas belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan, strategi, metode pembelajaran, serta filosofi dan komitmen guru. Proses ini dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pembelajaran, seperti pengayaan atau remedial teaching.

Pembelajaran melibatkan dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Teori belajar kognitif menyatakan bahwa belajar melibatkan perubahan dalam persepsi dan pemahaman. Dalam konteks ini, pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang kompleks dan terorganisir secara sistematis, dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan perubahan dalam sikap dan pola pikir.

Meskipun belajar dan mengajar terjadi secara simultan, keduanya memiliki makna yang berbeda. Penting dicatat bahwa ada siswa yang belajar mandiri tanpa guru yang aktif mengajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang tidak hanya menjadi kegiatan rutin, melainkan juga suatu proses belajar yang sengaja dibentuk oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik.

Pembelajaran diarahkan tidak hanya pada pengembangan kemampuan berpikir, tetapi juga pada konstruksi pengetahuan baru, sebagai upaya sistematis untuk memperkuat penguasaan materi pelajaran. Proses pembelajaran, dengan fokus pada tujuan tersebut, diharapkan memberikan dampak positif yang mendalam terhadap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan.

### C. Definisi Desain Pembelajaran

Istilah desain atau rekayasa berasal dari lingkungan teknologi dan selalu terkait dengan unsur teknologi dalam setiap proses perancangan, baik dalam skala kecil maupun besar. Secara etimologis, desain diartikan sebagai kerangka bentuk atau rancangan. Dalam konteks pembelajaran, Dewi Salma Prawiradilaga menggambarkan desain pembelajaran sebagai suatu kisi-kisi yang merujuk pada penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar individu.

Prawiradilaga membedakan antara desain pembelajaran dan pengembangan, dengan pengembangan sebagai implementasi dari kisi-kisi desain di lapangan. Setelah melalui uji coba, desain tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang diperoleh. Desain pembelajaran dianggap sebagai proses dinamis yang melibatkan uji coba, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan, dengan tujuan merancang dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif. Seluruh kajian ini berakar pada tujuan teori belajar dan pembelajaran, menjadi landasan utama untuk merancang dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Desain Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memaksimalkan keefektifan, efisiensi, dan hasil dari proses pembelajaran, serta pengalaman pembelajaran secara menyeluruh. Proses desain melibatkan tahapan esensial, termasuk penentuan keadaan awal, identifikasi kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan akhir pembelajaran, dan penciptaan berbagai strategi atau perlakuan yang mendukung peserta didik selama masa transisi tersebut.

Dalam konteks lain, desain pembelajaran dijelaskan sebagai suatu upaya pengembangan pengajaran yang dilakukan secara sistematis. Pendekatan ini menerapkan teori-teori pembelajaran untuk memastikan kualitas pembelajaran mencapai standar yang optimal. Desain Pembelajaran menurut para ahli memiliki pandangan yang beragam. Rothwell dan Kazanas menegaskan bahwa desain pembelajaran berfokus pada peningkatan kinerja individu dengan dampak langsung pada keseluruhan organisasi. Gagne, dkk. menyatakan bahwa desain pembelajaran memegang peran signifikan dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif, mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Reiser menjelaskan desain pembelajaran sebagai sistem yang kompleks, kreatif, aktif, dan berulang-ulang, dengan penekanan pada uji coba dan evaluasi berulang. Dick and Carey, sebagai pakar dalam teknologi pendidikan, merinci desain pembelajaran sebagai suatu sistem pelatihan yang melibatkan beberapa tahap kunci.

Meskipun berbeda dalam pendekatan, pandangan-pandangan tersebut memiliki prinsip dan semangat yang serupa. Desain pembelajaran dilihat sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengantisipasi dan merencanakan keadaan yang akan datang. Proses ini melibatkan perhitungan atau analisis yang cermat terhadap segala kemungkinan, dengan fokus pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Dalam konteks mendesain suatu objek, diperlukan pertimbangan

yang komprehensif, sistematis, empiris, dan akurat. Keberhasilan dalam desain pembelajaran menuntut pendekatan holistik dan mendalam, yang mencakup pemahaman menyeluruh terhadap situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, aspek-aspek seperti komprehensifitas, sistematis, keberpihakan pada bukti empiris, dan ketepatan menjadi unsur-unsur yang sangat penting. Dalam upaya mencapai tujuan desain pembelajaran, pengumpulan data yang akurat dan dapat dipercaya menjadi hal yang sangat krusial, karena data tersebut menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang bijaksana.

#### **D. Prinsip-Prinsip Dasar Desain Pembelajaran**

Prinsip-prinsip dasar dalam perancangan pembelajaran merupakan landasan utama yang memerlukan perhatian cermat dari seorang perancang agar dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang akan dialami oleh para siswa. Menurut Smith & Ragan (1993), prinsip-prinsip desain pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip Umum yang Melandasi Desain Pembelajaran:
  - a. Desain pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang terorganisir.
  - b. Fokus desain pembelajaran adalah pada pemecahan masalah, di mana analisis kebutuhan menjadi titik awal kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pembelajaran dan proses evaluasi.
  - c. Orientasi desain pembelajaran lebih pada siswa dan proses belajar, bukan hanya pada peran guru sebagai penyampai informasi.
  - d. Keberhasilan desain pembelajaran diukur melalui efektivitas, efisiensi, dan daya tariknya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - e. Desain pembelajaran perlu menekankan keselarasan antara tujuan khusus, proses pembelajaran, dan proses evaluasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya.
  - f. Fondasi desain pembelajaran harus didasarkan pada penelitian teoretis dan bukti empiris yang dapat mendukung keefektifan metode yang digunakan.

2. Desain Pembelajaran yang Responsif:

Desain pembelajaran perlu disusun dengan seksama, mempertimbangkan kebutuhan khusus para peserta didik, serta memiliki fleksibilitas untuk dapat diadaptasi sesuai dengan keragaman konteks lingkungan pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya tanggung jawab perancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

3. Perhatian terhadap Karakteristik Siswa:

Desain pembelajaran harus memperhitungkan beragam karakteristik siswa, termasuk persamaan, perbedaan, stabilitas, perubahan, dan pengalaman belajar sebelumnya. Dengan memasukkan elemen-elemen ini, desain pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

#### 4. Identifikasi Tugas Pembelajaran:

Tugas pembelajaran harus diidentifikasi secara cermat dalam proses desain, melalui analisis mendalam terhadap komponen-komponen kunci dan penetapan keterampilan serta pengetahuan prasyarat. Pendekatan ini memastikan bahwa desain pembelajaran tidak hanya memenuhi tujuan pembelajaran tetapi juga memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap persiapan yang diperlukan untuk sukses dalam pemahaman materi.

#### 5. Evaluasi yang Jelas:

Evaluasi terhadap siswa diarahkan dengan jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan teknik-teknik khusus menjadi esensial guna memastikan bahwa evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman dan kemampuan siswa.

#### 6. Peran Strategi Pembelajaran:

Strategi pembelajaran memegang peranan krusial dalam memberikan kerangka bagi proses belajar, baik pada tingkat mikro maupun makro. Karakteristik strategi ini bersifat generatif dan suplantif, bergantung pada sifat tugas pembelajaran, konteks pembelajaran, dan bagaimana siswa diorganisir berdasarkan peristiwa-peristiwa pembelajaran. Strategi ini membentuk sebuah kerangka kerja yang integral dalam proses pembelajaran, menciptakan landasan yang berarti untuk pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik.

### **E. Karakteristik Desain Pembelajaran**

Peran seorang perancang pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk menjawab tiga pertanyaan kunci, yang diidentifikasi oleh Mager (1984), yaitu: (1) penetapan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan strategi dan media pembelajaran, dan (3) pengembangan sistem evaluasi serta tindakan perbaikan. Meskipun demikian, penting untuk menambahkan satu elemen tambahan, yaitu (4) penyusunan materi atau konten yang disampaikan. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pemandu dalam mencapai hasil yang diinginkan, dan seperti yang dikemukakan oleh Mager, kejelasan mengenai tujuan menjadi landasan untuk perencanaan pembelajaran yang efektif.

Strategi dan media pembelajaran membahas cara atau metode yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua aspek ini bekerja sama untuk memfasilitasi proses pembelajaran, di mana strategi mencakup pendekatan yang dipilih untuk membantu guru mencapai tujuannya, sedangkan media berperan sebagai sarana yang memperlancar aliran informasi dari sumber ke penerima. Sejalan dengan konsep ini, perancang pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai strategi dan media yang sesuai untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Materi atau isi pembelajaran merupakan bagian integral dari pengalaman

belajar dan harus disusun dengan merujuk pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, penggunaan strategi atau metode tertentu menjadi penting untuk menyampaikan materi tersebut, mengingat tidak ada satu pendekatan universal yang cocok untuk semua jenis materi. Oleh karena itu, seleksi metode pembelajaran harus disesuaikan dengan sifat dan karakteristik unik dari materi yang diajarkan.

1. Pembelajaran sebagai Proses Individual yang Memfokuskan pada Pengembangan Kemampuan:

Dalam perspektif desain pembelajaran, penekanan diberikan pada transformasi holistik individu, mengarah pada perkembangan kemampuan yang lebih luas, bukan sekadar penyebaran informasi atau sikap di dalam maupun di antara masyarakat. Pembelajaran ini secara khusus diorientasikan untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa, mengakui bahwa meskipun mereka seringkali terlibat dalam kelompok, inti dari proses belajar terjadi dalam diri masing-masing anggota kelompok.

2. Tahapan Desain Pembelajaran dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang:

Desain pembelajaran mempresentasikan dua dimensi waktu, yaitu desain jangka pendek yang mencakup perencanaan pelajaran oleh guru dalam beberapa waktu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, aspek desain jangka panjang melibatkan dimensi yang lebih kompleks dan beragam. Ini dapat mencakup organisasi sejumlah pelajaran dalam beberapa topik, penataan topik dalam urutan mata pelajaran, atau bahkan menyusun keseluruhan sistem pembelajaran. Proses desain dapat dilakukan oleh guru secara individu, kelompok atau tim guru, panitia atau satuan kerja di sekolah, gugus sekolah, kelompok profesi, perencana kurikulum, penulis buku teks, atau bahkan oleh kelompok kerja berdasarkan disiplin ilmu, seperti guru pengajar mata pelajaran sejenis.

3. Pengaruh Sistematis Desain Pembelajaran Terhadap Pengembangan Individu:

Para ahli pendidikan menegaskan bahwa pendidikan yang efektif harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan lingkungan pendidikan yang memungkinkan anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, tanpa campur tangan yang merugikan dalam pengarahannya. Desain pembelajaran yang sistematis bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan manfaat dari pengalaman pendidikan, dan bahwa setiap orang memiliki peluang yang setara untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara penuh. Desain ini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki jalannya sendiri dalam proses belajar, dan desain pembelajaran yang baik memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan tanpa membatasi kreativitas atau potensi setiap peserta didik.

4. Pendekatan Sistem dalam Desain Pembelajaran:

Desain pembelajaran seharusnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan sistem, di mana pembelajaran dianggap sebagai serangkaian elemen

atau komponen yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Elemen-elemen ini bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keseluruhan komponen yang saling berhubungan ini membentuk suatu sistem pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah yang dimulai dari analisis kebutuhan dan tujuan, dan berakhir dengan penilaian keseluruhan sistem pembelajaran, yang tercermin dalam sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

5. Dasar Desain Pembelajaran pada Pengetahuan tentang Proses Pembelajaran Manusia:

Desain pembelajaran harus bersandar pada pemahaman mendalam tentang bagaimana manusia belajar. Para perancang perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang terkait dengan pelaku pembelajaran, termasuk pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, cara mereka memproses informasi, dan gaya atau modalitas belajar mereka. Pengetahuan ini terkait erat dengan pemahaman tentang gaya belajar atau modalitas pembelajaran siswa. Dengan mengetahui secara mendalam bagaimana siswa belajar, desain pembelajaran dapat disesuaikan dengan lebih efektif, meningkatkan kesesuaian antara proses pembelajaran dan karakteristik individu siswa, sehingga membantu pencapaian tujuan belajar.

6. Keuntungan dan Keterbatasan Desain Pembelajaran:

Desain pembelajaran dibangun dengan pertimbangan berbagai argumen atau alasan. Keyakinan bahwa pembelajaran yang terencana dengan baik akan memberikan hasil yang optimal merupakan dasar dari desain pembelajaran. Guru menghadirkan desain pembelajaran dengan harapan bahwa proses tersebut akan mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa hasil pembelajaran tidak selalu sesuai dengan harapan, dan terdapat kemungkinan hasil yang kurang memuaskan meskipun desain telah dirancang dengan baik. Oleh karena itu, desain pembelajaran perlu terus dievaluasi dan diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya seiring waktu.

## **KESIMPULAN**

Desain pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan terperinci dalam mengarahkan proses pembelajaran. Terdapat lima asumsi dasar yang menjadi dasar dalam desain instruksional, termasuk fokus pada tujuan instruksional sebagai bantuan individu, pandangan kompleks terhadap proses belajar, model desain instruksional yang fleksibel, peran aktif peserta didik dalam desain, dan proses desain instruksional yang menyeluruh. Pembelajaran, sebagai dinamika interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, memiliki tujuan mencapai hasil optimal dengan peran guru sebagai fasilitator. Desain pembelajaran diarahkan pada responsif terhadap kebutuhan peserta didik, memperhitungkan karakteristik siswa, mengidentifikasi tugas pembelajaran, melakukan evaluasi yang jelas, dan memilih strategi pembelajaran yang relevan.

Dalam pengembangan desain pembelajaran, prinsip-prinsip dasar

perancangan pembelajaran menjadi landasan utama. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pendekatan sistematis, fokus pada pemecahan masalah, orientasi pada siswa, pengukuran keberhasilan melalui efektivitas, efisiensi, dan daya tarik, serta fondasi yang didasarkan pada penelitian teoretis dan bukti empiris. Desain pembelajaran juga perlu responsif terhadap kebutuhan individu, memperhitungkan karakteristik siswa, mengidentifikasi tugas pembelajaran, melakukan evaluasi yang jelas, dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Proses desain pembelajaran, baik dalam jangka pendek maupun panjang, harus bersifat sistematis, mempertimbangkan pengaruh terhadap pengembangan individu, dan didasarkan pada pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran manusia. Meskipun memiliki keuntungan sebagai suatu alat yang dapat diandalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, desain pembelajaran tetap membutuhkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **SARAN**

Untuk meningkatkan efektivitas desain pembelajaran, beberapa saran perlu dipertimbangkan. Pertama, guru perlu melakukan analisis mendalam terkait karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan individu peserta didik. Dengan memahami siswa secara lebih personal, desain pembelajaran dapat lebih responsif terhadap keberagaman dalam kelas. Selanjutnya, melibatkan peserta didik dalam proses desain dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Memberikan peluang partisipasi aktif, seperti penentuan topik atau proyek, dapat meningkatkan motivasi dan relevansi pembelajaran.

Fleksibilitas dalam model pembelajaran juga perlu diperhatikan. Guru perlu mengadopsi model desain pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkatan dan gaya pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis. Penting juga untuk menyertakan evaluasi formatif secara teratur untuk memantau kemajuan peserta didik dan merespons kebutuhan belajar yang muncul selama proses pembelajaran.

Memanfaatkan teknologi pendidikan dengan bijak juga menjadi saran penting. Pemanfaatan platform pembelajaran online, multimedia, atau perangkat lunak pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik. Guru juga perlu menyusun rencana evaluasi yang sistematis, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, untuk mengumpulkan umpan balik holistik terhadap efektivitas desain pembelajaran. Pelatihan reguler terkait dengan desain pembelajaran inovatif dan responsif juga perlu diberikan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan desain instruksional mereka. Kolaborasi antar guru juga diperlukan, di mana berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dapat memperkaya perspektif dan ide dalam pengembangan desain pembelajaran. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan desain pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Artobatama, I., Hamdu, G., & Giyartini, R. (2020). Analisis desain pembelajaran stem berdasarkan kemampuan 4c di sd. *Indonesia Journal of Primary Education*, 4(1), 76-86.
- Magdalena, I., Syaifulloh, A., & Salsabila, A. (2024). ASUMSI DASAR DAN DESAIN PEMBELAJARAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 41-50.
- Pratiwi, D., Immawan, H. R. E., Mitami, M., & Magdalena, I. (2021). Pelaksanaan Desain Pembelajaran Instruksional pada Pandemi COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 625-635.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain pembelajaran: Design research sebagai pendekatan desain pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Bumi Aksara.